

EKSPERIMEN PEWARNA ALAMI SEBAGAI MEDIA DALAM MELUKIS

Ega Shintia Gaya Paramitha

S1 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
egashintia@yahoo.co.id

Dody Doerjanto

S1 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
dodydoder@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemanfaatan pewarna alami sebagai media melukis diterapkan pada kertas daur ulang. Dengan metode pengambilan ekstrak yang dijadikan serbuk dan pasta dengan cara pemilihan bahan, mengambil sari pewarna alami, penyaringan dan penjemuran. Serbuk dan pasta pewarna alami ini diuji coba menggunakan air dan minyak zaitun pada lukisan. Hasil eksperimen serbuk dan pasta pewarna alami untuk zat pelarut air mudah dilarutkan dan warnanya jelas. Cabe menghasilkan warna merah. Daun jati, kulit manggis dan kopi menghasilkan warna cokelat. Buah naga warna merah muda, daun pandan suji warna hijau, kunyit warna kuning, pasta indigofera menghasilkan warna biru dan serbuk kluwak menghasilkan warna hitam. Pada zat pelarut minyak, serbuk dan pasta pewarna alami tidak dapat dilarutkan. Kecuali pada serbuk pewarna alami kluwak mudah dilarutkan karena kluwak mengandung minyak. Untuk itu lukisan eksperimen serbuk pewarna alami ini, pada zat pelarut air menggunakan teknik aquarel dan pada zat pelarut minyak menggunakan teknik mozaik. Sedangkan untuk pasta indigofera dilarutkan dengan air menggunakan teknik plakat dan pada zat pelarut minyak menggunakan teknik aquarel.

Kata Kunci: serbuk dan pasta pewarna alami, media melukis

ABSTRACT

Utilization of natural dyes as a medium of paint applied on recycled paper. With the retrieval method that extracts pulverized and pasta by selecting the material, extracting the natural dye, filtering and drying. Powders and pastes natural dyes is tested using water and olive oil on a painting. The experimental results powders and pastes natural dyes to the solvent water is easily dissolved and the color is clear. chili produce a red color. Teak leaves, mangosteen skin and produces a coffee brown color. Pink dragon fruit, screw pine green, turmeric yellow, pasta indigofera produces a blue color and produce black powder by kluwak. In solvent oils, powders and pastes natural dyes can not be dissolved. Except on natural dye powder is dissolved because kluwak containing oil. For the experimental powder painting natural dyes, solvents in water using techniques Aquarel and the solvent oil using a mosaic technique. As for pasta indigofera reconstituted with water using the technique of plaque and the use of oil solvents Aquarel techniques.

Keywords: powders and pastes natural dyes, paint media

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang luas dan memiliki kekayaan alam berupa sumber daya alam nabati dan hewani. Khususnya sumber daya alam nabati, dapat diolah oleh manusia menjadi berbagai bahan makanan dan minuman sampai kosmetik, bahkan sebagai bahan pembuatan cat untuk melukis. Bangsa Indonesia secara turun-temurun telah mengenal zat pewarna. Sebelum mengenal zat pewarna sintesis, bangsa Indonesia telah menggunakan zat pewarna dari bahan alam untuk keperluan pakaian, makanan, kosmetik dan barang-barang kerajinan daerah. Misalnya pada lukisan tradisional di Kamasan, Bali, pewarna yang digunakan dari batu dan jelaga sedangkan untuk

kerajinan batik pewarnanya menggunakan tumbuh-tumbuhan.

Zat pewarna alami zat yang diperoleh dari alam atau tumbuhan baik secara langsung maupun tidak langsung karena, setiap tanaman merupakan sumber zat warna alami yang mengandung pigmen warna alami.

Pada masa pemerintahan Belanda, para petani diwajibkan untuk menanam tumbuhan yang mengandung zat warna alami yaitu *bixa orellana* (somba) dan *indigofera tinctoria* (nila atau tom) (Suheryanto, 2007: 1)

Selama ini melukis menggunakan pewarna sintesis, akan tetapi dalam penelitian eksperimen ini akan dicoba pewarna alami dengan bahan nabati seperti kunyit, cabe merah, daun jati, daun pandan

suji, kulit manggis, buah naga, indigofera, kopi, dan kluwak dilarutkan menggunakan air dan minyak.

Berdasarkan latar belakang maka penulis berkeinginan mengadakan eksperimen tentang pewarna alami sebagai media dalam melukis.

Rumusan Masalah

- 1) Apa saja bahan dan alat yang digunakan untuk uji coba zat warna alami sebagai media dalam melukis?
- 2) Bagaimana proses ekstraksi untuk mendapatkan zat warna alami yang dapat digunakan sebagai media dalam melukis?
- 3) Bagaimana proses eksperimen zat warna alami sebagai media melukis?
- 4) Bagaimana hasil eksperimen pewarna alami sebagai media melukis?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mendiskripsikan proses ekstraksi agar mendapatkan zat warna alami yang dapat digunakan sebagai media dalam melukis?
- 2) Untuk mendiskripsikan bahan dan alat yang digunakan untuk uji coba zat warna alami sebagai media dalam melukis?
- 3) Untuk mendiskripsikan proses eksperimen zat warna alami sebagai media melukis?
- 4) Untuk mendiskripsikan hasil pewarna zat warna alami sebagai media melukis?
- 5)

Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan terhadap mahasiswa pendidikan seni rupa dan lembaga pendidikan formal serta dapat memberikan tambahan ilmu tentang teknik menggunakan pewarna alami untuk melukis.

- 2) Manfaat praktis

Menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang pewarnaan dengan bahan alami pada lukisan.

METODE

Metode yang digunakan pada uji coba ini adalah diskriptif eksploratif (Arikunto, 2002: 245) yaitu penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif yang bertujuan menggambarkan suatu keadaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pencampuran pewarna zat alami dengan air dan minyak.

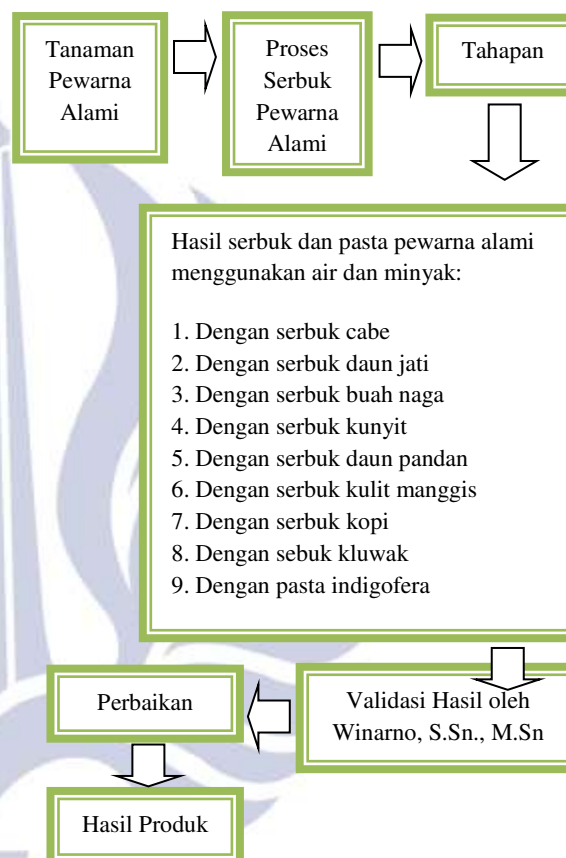
Teknik Pengumpulan Data

- 1) Metode eksperimental

Proses Eksperimen pewarna alami sebagai media melukis mengacu pada metode *Research and Development* (R&D). Untuk menghasilkan produk pewarna alami yang dibuat dari tumbuhan maka untuk menguji keefektifan produk penelitian ini disebut metode eksperimen dari bahan alami terhadap serapan kertas.

Menurut Sugiyono, (2008: 407) metode penelitian dan Pengembangan *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Alur eksperimen melukis menggunakan pewarna alami dari tanaman mengacu pada metode *Research and Development* (R&D) dan eksperimen, Tahapan eksperimen sebagai berikut:

Bagan Alur eksperimen



- 2) Metode observasi

Untuk mengetahui hasil eksperimen pewarna alami sebagai media dalam melukis maka yang dilakukan adalah dengan melakukan pengolahan pewarna alami yang akan dijadikan serbuk cabe, daun jati, buah naga, kunyit, daun pandan suji, manggis, kopi, kluwak dan pasta indigofera. Keseluruhan proses dicatat dan hasilnya kemudian didokumentasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam data kualitatif, analisis data dapat dilakukan selama dan setelah pengumpulan data melalui tahap (1) Reduksi data adalah memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2006: 227). Tujuannya untuk mendapatkan Hasil pengolahan serbuk dan pasta pewarna alami tersebut akan dijadikan bahan pewarna pada kertas daur ulang dengan fiksasinya yaitu tunjung, cairan umbi gadung, dan gondorukem; (2) Penyajian Data kegiatan

pembuatan hasil laporan dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuannya menguraikan data tentang proses pengolahan zat pewarna yang akan dijadikan serbuk cabe, daun jati, buah naga, kunyit, daun pandan suji, manggis, kopi, kluwak dan pasta indigofera yang akan digunakan sebagai bahan pewarna pada kertas daur ulang dengan teknik mozaik pada serbuk dan pasta pewarna alami menggunakan zat pelarut minyak dan teknik aquarel pada serbuk dan pasta pewarna alami pada zat pelarut air yang akan dijadikan lukisan; (3) Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan setelah proses reduksi data dan penyajian data dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan tentang hasil eksperimen pewarnaan alami sebagai media dalam melukis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses dan Hasil Pengolahan Zat Pewarna Alam Sebagai Media Melukis

Proses Eksperimen pewarna alami sebagai media melukis ini menggunakan tanaman dari cabe, daun jati, buah naga, kunyit, indigofera, daun pandan suji, kulit manggis, kopi dan kluwak yang akan digunakan menjadi serbuk dan pasta. Hasil dari pengolahan pewarna alami ini akan dijadikan lukisan, untuk itu zat pewarna alami dilarutkan menggunakan air dan minyak diterapkan pada kertas daur ulang.

1) Tahap Persiapan

Tahap pertama yang dilakukan adalah menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan.

- a. Bahan yang digunakan untuk eksperimen adalah kertas daur ulang, tunjung, umbi gadung, gondorukem, cabe, daun jati, buah naga, kunyit, indigofera, daun pandan suji, kulit manggis, kopi dan kluwak
- b. Alat yang digunakan untuk eksperimen adalah blender, ember, saringan, pipet, beaker glass, gelas ukur kaca dan gelas takar.

2) Proses Ekstraksi Serbuk dan Pasta Pewarna

Proses yang dilakukan untuk pembuatan pewarna eksperimen pada lukisan. Diekstraksi untuk dijadikan serbuk dan pasta sebagai berikut.

- a) Proses pembuatan ekstraksi cabe digunakan menjadi serbuk dengan cara (1) Cabe ditimbang dahulu, yang akan digunakan 100 gram cabe merah; (2) Setelah ditimbang di cuci dengan air bersih dan dibuang bijinya setelah itu dipotong; (3) Potongan cabe diberi 100 ml air dan dihaluskan menggunakan blender; (4) Setelah diblender, campuran cabe dan air volumenya menjadi 200 ml. Selanjutnya larutan cabe dituangkan kedalam wadah dan dijemur dengan sinar matahari langsung selama 20 hari; (5) Air cabe yang sudah dijemur menghasilkan 25,52

gram serbuk cabe yang siap digunakan untuk pewarna.

- b) Proses pengolahan daun jati digunakan menjadi serbuk dengan cara (1) Daun jati dipilih daunnya yang masih muda yang berwarna merah tua, daun jati ditimbang, yang akan digunakan 100 gram; (2) Daun jati dicuci dengan air bersih, kemudian daun jati dipotong; (3) Potongan daun jati diberi 200 ml air dan direbus; (4) Daun jati yang sudah direbus didiamkan sebentar setelah itu diblender bersama daunnya, menjadi 150 ml air daun jati; (5) Air daun jati yang sudah diblender ditaruh wadah untuk dijemur selama 20 hari. Air daun jati yang sudah dijemur menjadi 24 gram serbuk daun jati.
- c) Proses pengolahan buah naga digunakan menjadi serbuk dengan cara (1) Buah naga ditimbang digunakan pada bagian buah dan kulinya 500 gram buah naga; (2) Cuci buah naga dengan air bersih dan dipotong kecil setelah itu buah naga diberi 200ml air; (3) Potongan buah naga yang sudah diberi air dihaluskan menggunakan blender; (4) Buah naga yang sudah dihaluskan menjadi 400 ml, air buah naga tersebut dituangkan ke dalam wadah untuk dijemur disinari matahari selama 20 hari; (5) Air buah naga yang sudah dijemur menghasilkan 38,75 gram serbuk buah naga yang siap digunakan untuk pewarna.
- d) Proses pengolahan kunyit digunakan menjadi serbuk dengan cara (1) Sebelum diolah kunyit ditimbang dahulu, yang akan digunakan 500 gram kunyit; (2) Kunyit yang sudah ditimbang dicuci bersih, dikupas kulitnya dan dipotong tipis agar cepat kering saat dijemur. Penjemuran dilakukan selama 15 hari; (3) Selesai penjemuran kunyit yang kering di haluskan menggunakan blender; (4) Kunyit yang sudah dihaluskan disaring menggunakan penyaring dan menghasilkan 102,4 gram serbuk kunyit.
- e) Proses pengolahan indigofera digunakan menjadi pasta dengan cara (1) Untuk pembuatan 1kg pasta indigofera diperlukan daun indigo yang segar 8-10 kg; (2) Daun indigo yang segar direndam bersama air didalam ember dengan diberi pemberat agar semua daun indigo terendam air, perendaman dilakukan selama 24 jam; (3) Kemudian larutan yang terbentuk pada perendaman daun indigo disaring dan dituangkan kedalam ember yang berbeda, dengan diberi larutan kapur, yang digunakan adalah kapur gamping dengan takaran 40 gram dengan 600 ml air. Setelah itu dianginkan selama 1 hari. Masukkan larutan air kapur tersebut dalam larutan indigofera kemudian dilakukan proses pengeburan; (4) Proses pengeburan ini dilakukan dengan menggunakan ember kecil, larutan diambil sedikit demi sedikit dan diangkat ke udara untuk mendapatkan *oksigen* sehingga

terjadi proses *oksidasi* sampai warna buih putih hilang dan menjadi buih biru; (5) Setelah pengeburan selesai dilakukan pengendapan selama 1 hari, dengan warna kuning pada bagian atas dan warna biru pada bagian bawah. Cairan diatasnya yang berwarna kuning dibuang, pasta indigo dibawahnya disaring menggunakan kain sampai terjadi pasta indigo yang siap digunakan; (6) Pasta Indigo yang sudah jadi menghasilkan 1 kg yang siap untuk digunakan sebagai pewarna.

- f) Proses pengolahan daun pandan suji digunakan menjadi serbuk dengan cara (1) Daun pandan suji ditimbang, yang digunakan 50 gram daun pandan suji; (2) Cuci dengan air dan dipotong diberi 200 ml air; (3) Kemudian dihaluskan menggunakan blender dan menjadi 250 ml air pandan; (4) Air pandan tersebut dituangkan ke dalam wadah untuk dijemur disinar matahari selama 20 hari; (5) Air pandan yang sudah dijemur menghasilkan 14,26 gram serbuk pandan yang siap untuk digunakan sebagai pewarna.
- g) Proses pengolahan kulit manggis digunakan menjadi serbuk dengan cara (1) Serbuk manggis ditimbang, yang akan digunakan 500 gram manggis; (2) Manggis yang sudah ditimbang diambil kulinya dijemur dengan sinar matahari selama 20 hari; (3) Kulit manggis yang sudah dikeringkan dihaluskan dengan cara ditumbuk; (4) Kulit manggis yang sudah halus dan menjadi serbuk menghasilkan 69,23 gram serbuk manggis.
- h) Proses pengolahan kopi digunakan menjadi serbuk dengan cara (1) Kopi ditimbang, yang akan digunakan 1 kg biji kopi; (2) Kemudian kopi disangrai sampai kopi berwarna kehitaman; (3) Kopi yang sudah disangrai diangin-anginkan untuk dihaluskan menggunakan blender; (4) Kopi yang sudah dihaluskan menghasilkan 1 kg serbuk kopi.
- i) Proses pengolahan kluwak digunakan menjadi serbuk dengan cara (1) Kluwak ditimbang, yang akan digunakan 100 gram kluwak; (2) Kemudian isi dari kluwak yang diambil dan dihaluskan dengan cara ditumbuk; (3) Kluwak yang sudah dihaluskan kemudian ditaruh ke wadah untuk dijemur disinar matahari selama 35 hari dan menghasilkan 70,92 gram serbuk kluwak.

3) Proses Eksperimen Zat Warna Alami Sebagai Media Melukis

Proses eksperimen pewarnaan alami untuk melukis dari serbuk cabe, daun jati, buah naga, kunyit, daun pandan suji, manggis, kopi, kluwak dan pasta indigofera dengan zat pelarut air dan minyak zaitun diterapkan pada kertas daur ulang.

- a) Proses melukis bayi jerapah menggunakan pewarna alami cabe diatas kertas daur ulang (1) Membuat sketsa dikertas daur ulang dengan ukuran 29 cm x 38 cm menggunakan pensil 2B; (2) Setelah itu siap untuk diberi pewarna alami cabe dengan melarutkan serbuk cabe menggunakan air dan minyak. Agar dapat membedakan warna gelap pada serbuk cabe maka diberi larutan tunjung selain warna merah pada cabe juga diberi campuran pewarna alami lainnya seperti daun jati, buah naga, kunyit, indigofera, pandan, manggis, kopi dan kluwak; (3) Untuk memberi tekstur serbuk cabe dilarutkan dalam minyak setelah itu ditempelkan bagian obyek dan latar belakang pada lukisan sehingga terbentuk seperti mozaik dengan penambahan motif dekoratif pada gambar bayi jerapah. Gambar yang sudah selesai diberi air gadung dan *gondorukem*, kegunaannya untuk keawetan pada lukisan bayi jerapah.
- b) Proses melukis *kelinci lan manuk* (kelinci dan burung) dengan pewarna alami daun jati diatas kertas daur ulang (1) Membuat sketsa dengan menggunakan pensil 2B diatas kertas daur ulang yang berukuran 29 cm x 38 cm; (2) Setelah itu siap untuk diwarnai dengan serbuk daun jati, dengan cara serbuk daun jati dilarutkan dengan air dan minyak. Serbuk daun jati yang dilarutkan dengan air digunakan sebagai warna *background* (latar belakang) setelah itu dibagian atasnya diberi ornamen menggunakan serbuk daun jati yang dilarutkan dengan minyak dan ditempelkan sehingga terbentuk seperti *mozaik*. Untuk membedakan warna serbuk daun jati dicampur dengan pewarna lainnya seperti kunyit, indigofera, pandan dan kluwak; (3) Gambar yang sudah selesai, diberi air gadung dan *gondorukem* kegunaannya untuk keawetan keawetan pada gambar kelinci lan manuk.
- c) Proses melukis bangauku menggunakan pewarna alami buah naga diatas kertas daur ulang (1) Membuat sketsa dikertas daur ulang dengan ukuran 29 cm x 38 cm menggunakan pensil 2B; (2) Kemudian sketsa tersebut diwarnai dengan serbuk buah naga, dengan cara serbuk buah naga dilarutkan dengan air dan minyak. Serbuk buah naga yang dilarutkan dengan air digunakan sebagai warna pada ornamen sedangkan untuk larutan minyak diberi serbuk campuran buah naga dengan serbuk manggis dilarutkan dengan minyak dan ditempelkan sehingga terbentuk seperti *mozaik*. Untuk membedakan warna serbuk buah naga dicampur dengan pewarna lainnya seperti kunyit, indigofera, pandan, manggis dan kopi. Untuk memberi gelap pada serbuk buah naga diberi larutan tunjung; (3) Gambar yang sudah selesai, diberi air gadung, dan *gondorukem*

- kegunaannya untuk keawetan pada gambar bangauku.
- d) Proses melukis kuraku menggunakan pewarna alami kunyit diatas kertas daur ulang (1) Membuat sketsa dikertas daur ulang dengan ukuran 29 cm x 38 cm menggunakan pensil 2B; (2) Kemudian siap untuk diwarnai dengan serbuk kunyit, dengan cara serbuk kunyit dilarutkan dengan air dan minyak. Serbuk kunyit yang dilarutkan dengan air digunakan sebagai warna pada ornamen sedangkan untuk larutan minyak diberi serbuk pewarna lain seperti serbuk pandan dan serbuk manggis dilarutkan dengan minyak dan ditempelkan sehingga terbentuk seperti *mozaik*. Untuk membedakan warna serbuk kunyit dicampur dengan pewarna lainnya seperti indigofera, pandan, manggis dan kopi. Untuk memberi gelap pada serbuk kunyit diberi larutan tunjung; (3) Gambar yang sudah selesai diberi air gadung dan *gondorukem*, kegunaannya untuk keawetan pada gambar kuraku.
- e) Proses dan hasil melukis *jaran segara* (kuda hidup di laut) menggunakan pewarna alami indigofera diatas kertas daur ulang (1) Membuat sketsanya terlebih dahulu menggunakan kertas daur ulang dengan ukuran 29 cm x 38 cm dengan alat bantu pensil 2B; (2) Kemudian siap untuk diwarnai dengan pasta indigofera, dengan cara pasta indigofera dilarutkan dengan air dan minyak. Pasta indigofera yang dilarutkan dengan air digunakan sebagai warna pada ornamen sedangkan untuk larutan minyak pasta indigofera susah untuk larut untuk itu digunakan teknik aquarel diberi juga serbuk pewarna lain seperti serbuk pandan, serbuk kunyit dan serbuk cabe dilarutkan dengan air; (3) Gambar yang sudah selesai diberi air gadung dan *gondorukem*, kegunaannya untuk keawetan pada gambar jaran segara.
- f) Proses melukis bungklonku menggunakan pewarna alami daun pandan suji diatas kertas daur ulang (1) Membuat sketsa dikertas daur ulang dengan ukuran 29 cm x 38 cm menggunakan pensil 2B (2) Kemudian sketsa tersebut diberi pewarna alami daun pandan dengan melarutkan serbuk daun pandan menggunakan air dan minyak. Agar dapat membedakan gelap pada pewarna daun pandan, maka diberi larutan tunjung., Agar warna daun pandan tidak *transparan*, diberi campuran pewarna alami lainnya seperti indigofera, kunyit dan kopi; (3) Untuk memberi tekstur serbuk daun pandan dilarutkan kedalam minyak setelah itu ditempelkan kebagian obyek dan latar belakang pada lukisan sehingga terbentuk seperti mozaik dengan penambahan motif dekoratif pada gambar bungklonku. Gambar yang sudah selesai diberi air gadung dan *gondorukem* kegunaannya untuk keawetan pada gambar bungklonku.
- g) Proses melukis omah anjing menggunakan pewarna alami kulit manggis diatas kertas daur ulang (1) Membuat sketsa dikertas daur ulang dengan ukuran 29 cm x 38 cm menggunakan pensil 2B; (2) Kemudian sketsa siap untuk diberi pewarna alami kulit manggis dengan melarutkan serbuk kulit manggis menggunakan air dan minyak. Agar dapat membedakan warna maka diberi campuran pewarna alami lainnya seperti kunyit, indigofera, pandan dan kopi; (3) Untuk memberi tekstur serbuk kulit manggis dilarutkan kedalam minyak setelah itu ditempelkan kebagian obyek dan latar belakang pada lukisan sehingga terbentuk seperti mozaik dengan penambahan motif dekoratif pada gambar omah anjing. Gambar yang sudah selesai diberi air gadung dan *gondorukem* kegunaannya untuk keawetan pada gambar omah anjing .
- h) Proses melukis dares menggunakan pewarna alami kopi diatas kertas daur ulang (1) Membuat sketsa dikertas daur ulang dengan ukuran 29 cm x 38 cm menggunakan pensil 2B; (2) Kemudian sketsa tersebut siap untuk diwarnai dengan serbuk kopi, dengan cara serbuk kopi dilarutkan dengan air dan minyak. Serbuk kopi yang dilarutkan dengan air digunakan sebagai warna pada ornamen sedangkan untuk larutan minyak diberi serbuk pewarna lain seperti serbuk pandan, indigofera dan kunyit dilarutkan dengan minyak dan ditempelkan sehingga terbentuk seperti *mozaik*. Untuk memberi gelap pada serbuk kopi diberi larutan tunjung; (3) Gambar yang sudah selesai diberi air gadung dan *gondorukem* kegunaannya untuk keawetan pada gambar dares.
- i) Proses melukis zebra mlungker menggunakan pewarna alami kluwak diatas kertas daur ulang (1) Membuat sketsa dikertas daur ulang dengan ukuran 29 cm x 38 cm menggunakan pensil 2B; (2) Kemudian sketsa tersebut siap untuk diberi pewarna alami kluwak dengan melarutkan serbuk kluwak menggunakan air dan minyak. selain warna coklat pada kluwak juga diberi campuran pewarna alami lainnya seperti kunyit, indigofera, pandan dan manggis; (3) Untuk memberi tekstur serbuk kluwak dilarutkan kedalam minyak setelah itu ditempelkan kebagian obyek dan latar belakang pada lukisan sehingga terbentuk seperti mozaik dengan penambahan motif dekoratif pada gambar zebra mlungker. Gambar yang sudah selesai diberi air gadung dan *gondorukem*, kegunaannya untuk keawetan pada gambar zebra mlungker.

4) Hasil Melukis Menggunakan Serbuk dan Pasta Pewarna Alami

a)



Gambar 1: Lukisan Bayi Jerapah

Hasil melukis menggunakan pewarna alami dari serbuk cabe (1) Warna pada lukisan bayi jerapah *transparan* jika diberi zat pelarut air, oleh karena itu serbuk cabe diberi campuran serbuk pewarna lain seperti serbuk daun pandan suji, kunyit, kopi dan pasta indigofera agar warnanya terlihat. Untuk zat pelarut minyak serbuk cabe tidak dapat larut warnanya tidak muncul untuk itu serbuk cabe dimasukan dalam zat pelarut minyak dijadikan gumpalan dan ditempelkan pada kertas daur ulang sehingga terbentuk seperti *mozaik* warna yang dihasilkan warna merah tua; (2) Garis yang terdapat pada lukisan bayi jerapah menggunakan garis tebal, garis *vertikal*, garis *horizontal* dan garis melingkar pada obyek dan ornamen di bagian *background* dengan menggunakan teknik aquarel, teknik plakat dan teknik mozaik; (3) Tekstur pada lukisan bayi jerapah mempunyai tekstur yang kasar dapat dilihat pada bagian *background* yang menggunakan teknik mozaik.

b)



Gambar 11: Lukisan Kelinci Lan Manuk

Hasil melukis menggunakan serbuk pewarna alami daun jati (1) Warna pada lukisan kelinci lan manuk warnanya pekat jika diberi pelarut air, untuk zat pelarut minyak serbuk daun jati tidak dapat larut. Untuk itu serbuk daun jati dimasukan kedalam zat pelarut minyak dijadikan gumpalan dan ditempelkan diatas kertas daur ulang sehingga terbentuk seperti *mozaik* warna yang dihasilkan warna cokelat tua; (2) Garis yang terdapat pada lukisan kelinci lan manuk menggunakan garis tebal, garis *vertikal*, garis *horizontal* dan garis melingkar yang terdapat pada obyek dan ornamen di bagian *background* dengan menggunakan teknik aquarel, teknik plakat dan teknik mozaik; (3) Tekstur pada lukisan kelinci lan manuk mempunyai tekstur yang lembut pada bagian *background* yang menggunakan teknik mozaik.

c)



Gambar 12: Lukisan Bangauku

Hasil melukis menggunakan serbuk pewarna alami buah naga (1) Warna pada lukisan bangauku warna yang dihasilkan plakat jika diberi zat pelarut air, agar dapat membedakan warna maka serbuk buah naga diberi serbuk pewarna lain seperti serbuk kunyit, indigofera, pandan, manggis dan kopi, untuk zat pelarut minyak serbuk buah naga tidak dapat larut warnanya tidak muncul. Untuk itu serbuk buah naga dicampur dengan serbuk manggis dimasukan kedalam zat pelarut minyak dijadikan gumpalan dan ditempelkan diatas kertas daur ulang sehingga terbentuk seperti *mozaik* warna yang dihasilkan warna cokelat; (2) Garis yang terdapat pada lukisan bangauku menggunakan garis tebal, garis *vertikal*, garis *horizontal* dan garis melingkar pada obyek dan ornamen di bagian *background* dengan menggunakan teknik aquarel, teknik plakat dan teknik mozaik; (3) Tekstur pada lukisan bangauku mempunyai tekstur yang lembut pada bagian *background*.

d)



Gambar 13: Hasil Lukisan Kuraku

Hasil melukis menggunakan serbuk pewarna alami kunyit (1) Warna pada lukisan kuraku warna yang dihasilkan terang dan *transparan* jika diberi zat pelarut air, untuk zat pelarut minyak serbuk kunyit dapat larut warnanya plakat. Serbuk kunyit dimasukan kedalam zat pelarut minyak dijadikan gumpalan dan ditempelkan diatas kertas daur ulang dan warna yang dihasilkan warna kuning tua; (2) Garis yang terdapat pada lukisan kuraku menggunakan garis tebal, garis *vertikal*, garis *horizontal* dan garis melingkar yang terdapat pada obyek dan ornamen di bagian *background* dengan menggunakan teknik aquarel, teknik plakat dan teknik mozaik (3) Tekstur pada lukisan kuraku mempunyai tekstur yang lembut dapat dilihat pada bagian *background*.

e)



Gambar 14: Lukisan Jaran Segara

Hasil melukis menggunakan pewarna alami pasta indigofera (1) Warna pada lukisan jaran segara warna yang dihasilkan terang dan plakat jika diberi zat pelarut air, untuk zat pelarut minyak pasta indigofera tidak dapat larut warna yang muncul

transparan. Untuk itu pasta indigofera menggunakan teknik aquarel warna yang dihasilkan biru transparan; (2) Garis yang terdapat pada lukisan jaran segara menggunakan garis tebal, garis *vertikal*, garis *horizontal* dan garis melingkar yang terdapat pada obyek dan ornamen di bagian *background* dengan menggunakan teknik aquarel dan teknik plakat; (3) Tekstur pada lukisan jaran segara mempunyai tekstur yang lembut dapat dilihat pada bagian *background*.

f)



Gambar 15: Lukisan Bungklonku

Hasil melukis menggunakan serbuk pewarna alami daun pandan suji (1) Warna pada lukisan bungklonku menyala atau terang dikarenakan warna pada serbuk daun pandan diberi campuran warna dari serbuk indigofera dan kunyit, warna dari serbuk pandan sendiri jika diberi zat pelarut air warnanya hijau kusam dan transparan untuk zat pelarut minyak serbuk daun pandan tidak dapat larut warnanya tidak muncul. Untuk itu serbuk daun pandan dimasukan kedalam zat pelarut minyak dijadikan gumpalan dan ditempelkan pada kertas daur ulang sehingga terbentuk seperti *mozaik* warna yang dihasilkan warna hijau kusam; (2) Garis yang terdapat pada lukisan bungklonku menggunakan garis tebal, garis *vertikal*, garis *horizontal* dan garis melingkar yang terdapat pada obyek dan ornamen di bagian *background* dengan menggunakan teknik aquarel, teknik plakat dan teknik mozaik; (3) Tekstur pada lukisan bungklonku mempunyai tekstur yang kasar dapat dilihat pada bagian *background* yang menggunakan teknik mozaik.

g)



Gambar 16: Lukisan Omah Anjing

Hasil melukis menggunakan serbuk pewarna alami kulit manggis (1) Warna pada lukisan omah anjing *transparan* jika diberi zat pelarut air, oleh karena itu serbuk kulit manggis diberi campuran serbuk pewarna lain agar dapat membedakan warna, untuk zat pelarut minyak serbuk manggis tidak dapat larut warnanya tidak muncul saat digoreskan pada kertas daur ulang untuk itu serbuk kulit manggis dimasukan kedalam zat pelarut minyak dijadikan gumpalan dan ditempelkan pada kertas daur ulang sehingga terbentuk seperti *mozaik* warna yang dihasilkan warna cokelat; (2) Garis yang terdapat pada lukisan omah anjing menggunakan garis tebal, garis *vertikal*, garis *horizontal* dan garis melingkar yang terdapat pada obyek dan ornamen di bagian *background* dengan menggunakan teknik aquarel, teknik plakat dan teknik mozaik; (3) Tekstur pada lukisan omah anjing mempunyai tekstur yang kasar dapat dilihat pada bagian *background* yang menggunakan teknik mozaik.

h)

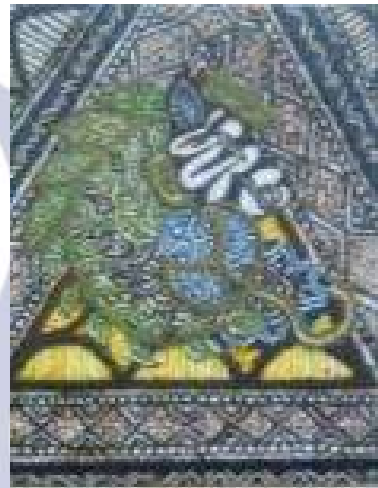


Gambar 17: Lukisan Dares

Hasil melukis menggunakan serbuk pewarna alami kopi (1) Warna pada lukisan dares warna yang dihasilkan gelap dan *transparan* jika diberi zat pelarut air, untuk zat pelarut minyak serbuk kopi

tidak dapat larut warnanya tidak muncul untuk itu serbuk kopi dimasukan kedalam zat pelarut minyak dijadikan gumpalan dan ditempelkan diatas kertas daur ulang dan warna yang dihasilkan warna cokelat tua; (2) Garis yang terdapat pada lukisan dares menggunakan garis tebal, garis *vertikal*, garis *horizontal* dan garis melingkar yang terdapat pada obyek dan ornamen di bagian *background* dengan menggunakan teknik aquarel, teknik plakat dan teknik mozaik; (3) Tekstur pada lukisan dares mempunyai tekstur yang lembut dapat dilihat pada bagian *background*.

i)



Gambar 18: Lukisan Zebra Mlungker

Hasil melukis menggunakan serbuk pewarna alami kluwak (1) Warna pada lukisan zebra mlungker gelap dan *transparan* jika diberi zat pelarut air susah untuk larut, oleh karena itu serbuk kluwak diberi campuran serbuk pewarna lain agar warnanya terlihat, untuk zat pelarut minyak serbuk kluwak dapat larut warnanya muncul. Untuk memunculkan tekstur serbuk kluwak dimasukan kedalam zat pelarut minyak dijadikan gumpalan dan ditempelkan pada kertas daur ulang sehingga terbentuk seperti *mozaik* warna yang dihasilkan warna cokelat tua (2) Garis yang terdapat pada lukisan zebra mlungker menggunakan garis tebal, garis *vertikal*, garis *horizontal* dan garis melingkar yang terdapat pada obyek dan ornamen di bagian *background* dengan menggunakan teknik aquarel, teknik plakat dan teknik mozaik; (3) Tekstur pada lukisan zebra mlungker mempunyai tekstur yang kasar dapat dilihat pada bagian *background* yang menggunakan teknik mozaik.

PENUTUP

Proses eksperimen pewarna alami sebagai media dalam melukis memerlukan waktu yang panjang dan banyak tahapan yang harus dilakukan untuk mendapatkan pigmen warna yang diinginkan. Tahapan yang dilakukan dalam proses pengolahan serbuk dan pasta pewarna alami akan dijadikan media

dalam melukis, memerlukan (1) Bahan yaitu cabe, daun jati, buah naga, kunyit, indigofera, daun pandan suji, kulit manggis, kopi dan kluwak dengan zat pelarutnya yaitu air dan minyak zaitun diterapkan pada kertas daur ulang dan diberi fiksasi tunjung, umbi gadung dan gondorukem; (2) Alat yaitu blender, ember, saringan, pipet, beaker glass, gelas ukur kaca dan gelas takar.

Proses pengolahan ekstraksi pewarna alami ini akan dijadikan serbuk dan pasta sebagai berikut (1) Pengambilan bahan dari cabe, daun jati, buah naga, kunyit, indigofera, daun pandan suji, kulit manggis, kopi dan kluwak; (2) Memilih dan memotong bahan pewarna alami; (3) Memotong bahan cabe, daun jati, buah naga, kunyit, daun pandan suji, kulit manggis, kopi, kluwak dan merendam bahan indigofera; (4) Merebus bahan daun jati dan menghaluskan bahan cabe, daun jati, buah naga, kunyit, daun pandan suji, kulit manggis, kopi dan kluwak menggunakan blender; (5) Menyaring bahan pewarna alami untuk diambil sarinya; (6) Penjemuran hasil olahan dari pewarna alami cabe, daun jati, buah naga, kunyit, daun pandan suji, kulit manggis, kopi dan kluwak yang dijadikan serbuk; (7) Hasil olahan yang sudah dijadikan serbuk dan pasta siap untuk dijadikan eksperimen pewarna alami sebagai media untuk melukis.

Proses eksperimen pewarna alami sebagai media melukis, dilakukan dengan cara dijadikan serbuk dan pasta, untuk diterapkan pada kertas daur ulang. Mulai dari pembuatan sketsa, proses pewarnaan sampai dengan hasil lukisan pewarna alami dengan cara percampuran serbuk dan pasta. Pewarna alami dari cabe, daun jati, buah naga, kunyit, indigofera, daun pandan suji, kulit manggis, kopi dan kluwak dilarutkan dengan air dan minyak zaitun, dan untuk membedakan warna gelap maka diberi cairan tunjung. Sedangkan untuk keawetan pada pewarna alami, maka diberi fiksasi yaitu umbi gadung dan gondorukem.

Hasil eksperimen pewarna alami serbuk dan pasta dijadikan lukisan. Pada zat pelarut air serbuk dan pasta pewarna alami mudah untuk dilarutkan dan warna yang dihasilkan terlihat jelas, seperti serbuk cabe menghasilkan warna merah. Daun jati, kulit manggis dan kopi menghasilkan warna cokelat, buah naga warna merah muda, daun pandan suji warna hijau, kunyit warna kuning, dan pada pasta indigofera menghasilkan warna biru. Tetapi pada serbuk pewarna alami kluwak sulit untuk dilarutkan, serbuk kluwak menghasilkan warna hitam.

Pada zat pelarut minyak serbuk dan pasta pewarna alami dari cabe, daun jati, buah naga, kunyit, indigofera, daun pandan suji, kulit manggis dan kopi sulit untuk dilarutkan karena pada serbuk dan pasta pewarna alami ini masih mengandung air. Tetapi pada serbuk pewarna alami kluwak mudah untuk dilarutkan karena serbuk kluwak masih

mengandung minyak pada pewarna alami itu sendiri.

Garis pada lukisan eksperimen pewarna alami dari cabe, daun jati, buah naga, kunyit, indigofera, daun pandan suji, kulit manggis, kopi dan kluwak menggunakan garis vertikal, horizontal dan melingkar yang terdapat pada ornament lukisan eksperimen pewarna alami. Untuk lukisan eksperimen pewarna alami menggunakan teknik aquarel dan teknik mozaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmaprawira W.A., Sulasmi. 2002. *Warna : Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB.
- Djelantik, M.A.A. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Panggabean, Edy. 2011. *Buku Pintar Kopi*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Pitojo Setijo dan Zumiati. 2003. *Tanaman Bumbu dan Pewarna Nabati*. Demak: Cv.Aneka Ilmu.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sabana, Setiawan dan Hawe Setiawan, 2005. *Legenda Kertas*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* : Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian.
- Tim Penyusun. 2007. *Natural Dyes*. Yogyakarta : Mu : 3 Communication.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Layout Skripsi A5*. Surabaya : Unesa.
- Utoro, Bambang. 1979. *Pola-Pola Batik Dan Pewarnaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Winarno. 2002. *Seni Lukis*. Surabaya : Unesa University Press.